**ANALISIS PEMAHAMAN MATEMATIS PADA MATERI BENTUK ALJABAR DARI ASPEK *SELF EFFICACY* SISWA*****ANALYSIS OF MATHEMATICAL UNDERSTANDING ON ALGEBRAIC FORM MATERIAL FROM THE ASPECT OF STUDENT'S SELF EFFICACY***

Indah Pratiwi Fadmawarni, Maimunah, Yenita Roza

Universitas Riau

indah.pratiwi7020@grad.unri.ac.id, maimunah@lecturer.unri.ac.id, yenita.roza@lecturer.unri.ac.id

Abstrak: Pemahaman matematika dalam pembelajaran perlu mendapat penekanan karena masih banyak siswa yang belum memahami materi matematika. Materi bentuk aljabar merupakan materi yang dianggap sulit bagi siswa khususnya tentang operasi bentuk aljabar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan kemampuan pemahaman matematis tentang materi bentuk aljabar dari aspek *Self Efficacy* siswa. Penelitian dilakukan di MTs Swasta Al-Munawwarah pada kelas VII-A yang terdiri dari 33 siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes tertulis dan angket. Teknik analisis data menggunakan tiga langkah utama yakni penskoran, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkemampuan tinggi memiliki *self efficacy* yang tinggi, hal ini terlihat dari terpenuhinya ketiga indikator kemampuan pemahaman matematis. Siswa berkemampuan sedang memiliki *self efficacy* sedang, hanya mampu memenuhi indikator yang kedua yakni mengaitkan beberapa konsep/prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik. Siswa berkemampuan rendah memiliki *self efficacy* rendah terlihat dari siswa tidak dapat memenuhi ketiga indikator kemampuan pemahaman matematis.

Kata Kunci: kemampuan pemahaman matematis, *self efficacy*, bentuk aljabar

Abstract: *The understanding of mathematics in learning needs to be emphasized because there are still many students who do not understand mathematical materials. Algebraic form material is a material that is considered difficult for students about the operation of algebraic form. The purpose of this research is to expose the mathematical understanding of the algebraic material aspects of the Self Efficacy students. Research conducted at the private MTs Al-Munawwarah in class VII-A consisting of 33 students. This research uses qualitative descriptive methods. The data collection techniques in this research in the form of written and poll tests. Data analysis techniques using three main steps namely scoring, data presentation and withdrawal of conclusions. The results showed that high-skilled students had high self efficacy, this was evident from the fulfilment of the three indicators of mathematical understanding ability. The students can have self efficacy moderate, only able to meet the second indicator that is associating some concepts/principles and stating them in mathematical symbols. Low-skilled students have a low self efficacy visible from students unable to meet the three indicators of mathematical comprehension ability.*

Keyword: *mathematical ability of understanding, self efficacy, algebraic form*

Cara Sitasi: Fadmawarni, I. P., Maimunah, M., Roza, Y. (2020). Analisis pemahaman matematis pada materi bentuk aljabar dari aspek *self efficacy* siswa. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 183-197. <https://doi.org/10.33654/math.v6i2.955>

Matematika adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih proses berpikir. Pemahaman makna mengenai setiap hal yang dihadapi oleh manusia ialah melalui berpikir. Tolak ukur dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika ialah melalui kemampuan berpikir matematika. Dalam kurikulum 2013 sudah tercantum salah satu yang menjadi tujuan dalam pembelajaran matematika yakni paham konsep dari matematika, mampu menjelaskan keterkaitan antara beberapa konsep dan mengaplikasikan konsep (algoritma) secara akurat, efisien dan tepat dalam menyelesaikan masalah (Kemendikbud, 2014). Berdasarkan salah satu tujuan tersebut, kemampuan kognitif yang sangat penting dipelajari dan dikuasai oleh siswa ialah kemampuan pemahaman matematis.

Pemahaman adalah penyerapan arti suatu materi yang dipelajari (Sariningsih, 2014). Pemahaman matematis menjadi landasan terpenting dalam berpikir untuk dapat menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, kemampuan pemahaman matematis juga menjadi pendukung kemampuan matematis yang lainnya, seperti: komunikasi matematis, penalaran matematis, koneksi matematis, representasi matematis dan pemecahan masalah (Mulyani, dkk., 2018). Kemampuan pemahaman matematis sangat penting dalam pembelajaran matematika karena akan memudahkan bahkan mempertajam pemecahan masalah (Minarni dkk., 2016).

Kemampuan pemahaman matematis ialah suatu kemampuan menyerap ide matematika serta memahami ide tersebut (Lestari & Yudanegara, 2017). Pengetahuan matematis adalah pengetahuan siswa terhadap konsep, prinsip, prosedur dan kemampuan

menggunakan strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang disajikan (Nursaadah & Amelia, 2018). Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis merupakan kekuatan dalam menyerap serta memahami ide matematika selama proses belajar berlangsung untuk mendapatkan pengetahuan matematika yang bermakna.

Pemahaman matematis dapat diukur melalui beberapa indikator. Indikator pemahaman matematis ialah sebagai berikut: mengetahui, memahami serta mampu mengaplikasikan konsep, prinsip, prosedur dan ide matematika (Nita, dkk., 2020). Kemampuan pemahaman matematis dapat diukur melalui indikator berikut ini: menerapkan konsep matematika secara algoritma dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika (Pebianto & Zanthi, 2019). Indikator kemampuan pemahaman matematis menurut Astuti ialah sebagai berikut: 1) mampu menyatakan ulang yang telah dipelajari; 2) mampu mengklasifikasikan objek-objek; 3) mampu mengaitkan berbagai konsep matematika; dan 4) mampu menerapkan konsep dalam berbagai bentuk representasi (Alan & Afriansyah, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengukur kemampuan pemahaman matematis siswa melalui indikator-indikator sebagai berikut: 1) mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi; 2) mengaitkan beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik; dan 3) melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep atau prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, kemampuan pemahaman matematis siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan kembali. Berdasarkan penelitian

(Mulyani dkk., 2018) yang menganalisis kemampuan pemahaman matematis siswa SMP pada materi bentuk aljabar diperoleh simpulan bahwa pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal bentuk aljabar masih rendah terlihat lebih dari 85% siswa hanya mampu memperoleh skor 2 pada soal pertama hingga ketiga dan 100% siswa hanya memperoleh skor 1 pada soal keempat. Sejalan dengan Mulyani (Kartika, 2018) juga mengungkapkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi bentuk aljabar masih tergolong rendah. Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk aljabar ialah pokok bahasan yang cukup sulit untuk dipahami siswa. Bentuk Aljabar merupakan salah satu materi yang menuntut pemahaman siswa dikarenakan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam Bentuk Aljabar diperlukan pemahaman akan konsep-konsep tertentu.

Selain dari ranah kognitif, kemampuan afektif siswa juga sangat diperlukan. Ketika menjawab dan mengerjakan tugas atau persoalan matematika diperlukan *Self Efficacy* (keyakinan diri) dari siswa. *Self Efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan melakukan sesuatu (Novferma, 2016). *Self Efficacy* ialah suatu keyakinan yang harus dimiliki siswa agar dapat berhasil dalam pembelajaran (Sunaryo, 2017). Keyakinan diri atau *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang dengan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya dalam mengorganisasikan dan menyelesaikan permasalahan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam tugas-tugas tertentu (Destiniar, dkk., 2019). *Self Efficacy* dapat dimaknai sebagai sikap diri dalam mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki diri sendiri dalam menyelesaikan suatu persoalan atau tugas (Lestari & Yudanegara, 2017). Suatu pandangan terhadap

kemampuan dalam diri sendiri yang memberikan pengaruh kesuksesan seseorang disebut kemampuan diri atau *self efficacy* (Hendriana, dkk., 2017). Jadi, peneliti menarik kesimpulan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan individu terhadap keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya sendiri dalam menyelesaikan segala tugas dan permasalahan demi mendapatkan hasil yang terbaik sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Indikator *self efficacy* ialah sebagai berikut: 1) yakin dengan kemampuan diri sendiri, 2) yakin dengan kemampuan dalam menyesuaikan dan menghadapi tugas yang sulit, 3) yakin dengan kemampuan dalam menghadapi rintangan, 4) yakin dengan kemampuan menyelesaikan tugas yang spesifik, dan 5) yakin dengan kemampuan menyelesaikan tugas-tugas yang berbeda (Lestari & Yudanegara, 2017). Menurut Bandura, Indikator *self efficacy* dapat dirincikan dalam 3 dimensi kemampuan diri yakni: Dimensi *Magnitude*, Dimensi *Strength*, dan Dimensi *Generality* (Arifin, dkk., 2017). Kemampuan diri dapat diukur melalui: 1) kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi, 2) keyakinan terhadap keberhasilan diri sendiri, 3) keberanian dalam menghadapi tantangan, 4) keberanian mengambil risiko dari keputusan yang telah diambil, 5) menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri, 6) kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan 7) tangguh dan tidak mudah putus asa (Hendriana dkk., 2017). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengukur *self efficacy* siswa melalui 3 dimensi indikator yakni: Dimensi *Magnitude*, Dimensi *Strength*, dan Dimensi *Generality*.

Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan sikap positif yang dapat membuat hasil belajar tercapai secara optimal

dan sikap optimis siswa agar sukses dalam proses belajar (Hendriana & Kadarisma, 2019). Sejalan dengan hal itu, pandangan diri siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri dan pandangan tersebut terus berulang, berlanjut, sukar diubah serta menjadi suatu kebiasaan dapat mempengaruhi kesuksesan siswa itu sendiri (Hendriana, dkk., 2017). Namun, kerap sekali siswa merasa tidak yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa sering kali menyerah saat menemukan kesulitan dalam mempelajari atau menyelesaikan suatu permasalahan (Subaidi, 2016). Selain itu, masih rendahnya keyakinan diri siswa dalam pembelajaran matematika terlihat dari sebagian besar siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan menyalin atau mencontoh pekerjaan rumah milik temannya (Fitri, 2017).

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan, peneliti merasa perlu menganalisis kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi bentuk aljabar ditinjau dari aspek *self efficacy* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi bentuk aljabar dari aspek *self efficacy siswa*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan yang mendasari peneliti yakni ingin memaparkan atau mengemukakan secara deskriptif mengenai kemampuan pemahaman matematis pada materi bentuk aljabar dari aspek *self efficacy* siswa. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII-A di MTs Swasta Al-Munawwarah Pekanbaru tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 33 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2019.

Metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi: tes, angket dan dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu mengonsultasikan soal tes KPM yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukarannya dengan pembimbing. KPM siswa dalam penelitian ini diukur melalui 3 indikator berikut yakni: 1) mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi; 2) mengaitkan beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik; dan 3) melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep atau prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan. Tes yang diberikan ialah uraian yang terdiri dari 6 butir soal. Soal nomor 1 mengukur indikator KPM yang pertama, dengan indikator soal yakni mengidentifikasi unsur-unsur aljabar yang termuat pada suatu bentuk aljabar tertentu. Soal nomor 2 dan 3 mengukur indikator KPM yang kedua, dengan indikator soal yakni menyederhanakan bentuk aljabar. Soal nomor 4, 5 dan 6 mengukur indikator KPM yang ketiga, dengan indikator soal yakni menentukan hasil operasi hitung bentuk aljabar.

Angket *self efficacy* digunakan untuk mendapatkan data mengenai *self efficacy* atau keyakinan diri siswa. Peneliti terlebih dahulu mengonsultasikan angket *self efficacy* dengan pembimbing. *Self efficacy* siswa dalam penelitian ini diukur melalui 3 dimensi indikator yaitu Dimensi *Magnitude* (berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika seseorang merasa dirinya mampu untuk melakukannya), Dimensi *Strength* (berkaitan dengan derajat kekuatan dari keyakinan diri seseorang akan kemampuannya), dan Domain *Generality* (berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang dirasa seseorang yakin terhadap kemampuannya). Angket yang telah

divalidasi dan diberikan kepada siswa meliputi pernyataan sebanyak 40 butir.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga langkah yakni penskoran, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penskoran merupakan penentuan jumlah skor. Rentang skor yang diberikan pada penilaian kemampuan pemahaman matematis siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penskoran Kemampuan Pemahaman Matematis

Soal	Indikator Pemahaman Matematis	Skor	Deskripsi
1. Perhatikan bentuk aljabar berikut ini: $p^3 + 4pq^2 - 5q^3 - 4p^3 + 15$. Dari bentuk aljabar tersebut, tentukanlah: a. Variabel b. Koefisien c. Suku-suku sejenis	Mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi	0	Tidak ada jawaban sama sekali
		1	Tidak dapat mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi
		2	Dapat mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi, tetapi masih banyak kesalahan
		3	Dapat mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi, tetapi masih ada sedikit kesalahan
		4	Dapat mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi dengan tepat
2. Sederhanakanlah $6xy + 7xz - 5yz + 5x^2 - 3xy - 7x^2 - 2yz + 4xz$.	Mengaitkan beberapa konsep/prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik	0	Tidak ada jawaban sama sekali
		1	Tidak dapat mengaitkan beberapa konsep serta menyatakan dalam simbol matematik
		2	Dapat mengaitkan beberapa konsep serta menyatakan dalam simbol matematik, tetapi masih banyak kesalahan
		3	Dapat mengaitkan beberapa konsep serta menyatakan dalam simbol matematik, tetapi masih ada sedikit kesalahan
		4	Dapat mengaitkan beberapa konsep serta menyatakan dalam simbol matematik dengan tepat
3. Tentukanlah bentuk sederhana dari perkalian bentuk aljabar berikut: a. $-5y^2(2x + 4)$ b. $(3x - 5)(2x + 3)$	Melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep/prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan	0	Tidak ada jawaban sama sekali
		1	Tidak dapat melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep pada setiap langkah
		2	Dapat melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep pada setiap langkah, tetapi masih banyak kesalahan
		3	Dapat melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep pada setiap langkah, tetapi masih ada sedikit kesalahan
		4	Dapat melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep pada setiap langkah dengan tepat
4. Tentukan hasil bagi bentuk aljabar berikut: a. $(12xy^2 + 6x^2y) : (3xy)$ b. $\frac{5x-3}{7x+4} \cdot \frac{10x-6}{14x+8}$		0	Tidak ada jawaban sama sekali
		1	Tidak dapat melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep pada setiap langkah
5. Selesaikanlah pemangkatan aljabar berikut: a. $(\frac{-3xz^2}{y})^2$ b. $(-2a + 5b)^2$		0	Tidak ada jawaban sama sekali
		1	Tidak dapat melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep pada setiap langkah
6. Tentukanlah hasil operasi aljabar berikut: $\frac{x(2x + 2 - 5x)(-8 + 3x + 2)}{3x}$		0	Tidak ada jawaban sama sekali
		1	Tidak dapat melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep pada setiap langkah

Angket skala likert disajikan dalam empat pilihan yaitu SS (sangat setuju), S

(setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Pilihan N (netral) tidak peneliti

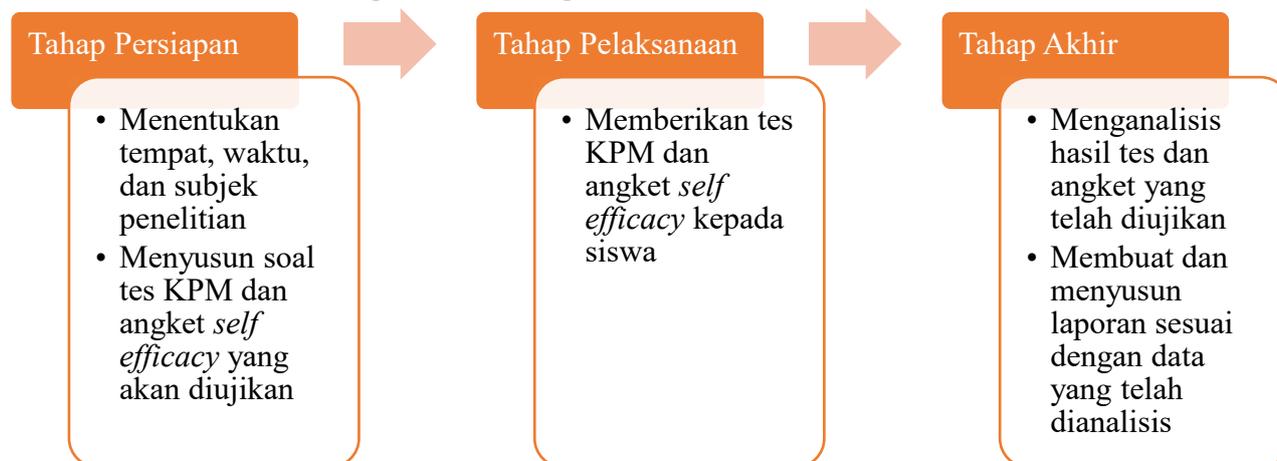
gunakan agar dapat mengarahkan siswa untuk memihak. Skor pada pernyataan positif yakni $SS = 4$, $S = 3$, $TS = 2$ dan $STS = 1$. Sebaliknya skor pada pernyataan negatif yakni $SS = 1$, $S = 2$, $TS = 3$, dan $STS = 4$. Hasil angket yang telah diberi skor, diinterpretasi dalam kriteria tinggi, sedang dan rendah. Menurut Desi Cherlyana, penentuan kriteria *self efficacy* siswa disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Penentuan Kriteria/Kategori *Self Efficacy* Siswa

Nilai	Kategori
$\bar{X} + SD \leq X$	Tinggi
$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Sedang
$X < \bar{X} - SD$	Rendah

(Sumber: Anapit & Asnawi, 2017)

Data ditulis dan disajikan secara sistematis serta dikategorikan dengan



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman matematis siswa dan angket *self efficacy* siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi seperti pada tabel 2 sehingga memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan dan menarik kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan hasil tes, peneliti memilih 6 siswa yang terdiri dari 2 siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, 2 siswa yang memiliki *self efficacy* sedang dan 2 siswa yang memiliki *self efficacy* rendah (Hasyim & Andreina, 2019).

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada Bagan 1.

Kemampuan Pemahaman Matematis

Perolehan skor tes kemampuan pemahaman matematis siswa mengenai materi bentuk aljabar terhadap jumlah siswa disertai persentase ketercapaian pada setiap indikator, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Pemahaman Matematis Siswa

No Soal	Indikator Kemampuan Pemahaman Matematis	Banyak siswa yang memperoleh skor					Jumlah Siswa	Total Skor	Persentase Ketercapaian
		4	3	2	1	0			
1	Mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi	0	6	26	1	0	33	71	53,79%
2	Mengaitkan beberapa konsep/prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik	10	19	3	1	0	33	104	73,11%
3	Melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep/prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan	7	10	15	1	0	33	89	
4	Mengaitkan beberapa konsep/prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan	8	11	4	0	10	33	73	37,63%
5	Melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep/prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan	0	16	1	0	16	33	49	
6	Melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep/prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan	5	0	0	7	21	33	27	

(Hasil olah data peneliti)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa ketercapaian indikator mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi ialah sebesar 53,79%, ketercapaian indikator mengaitkan beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik ialah sebesar 73,11%, dan ketercapaian indikator melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep atau prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan ialah sebesar 37,63% serta rata-rata persentase ketercapaian kemampuan pemahaman matematis sebesar 54,84%. Soal nomor 1 yang mengukur indikator pertama, terlihat lebih kurang 75% dari siswa yakni 26 siswa yang sudah berusaha mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi tetapi masih ada sebagian besar yang tidak benar, Pada soal nomor 2 yang mengukur indikator kedua, 10 siswa sudah mampu mengaitkan beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik dengan benar dan 19 siswa sudah berusaha mengaitkan beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik walaupun sebagian kecilnya tidak benar. Pada soal nomor 3 yang mengukur indikator kedua, 10 siswa sudah berusaha mengaitkan beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik walaupun sebagian kecilnya masih

tidak benar dan 15 siswa sudah berusaha mengaitkan beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik walaupun sebagian besarnya tidak benar.

Soal nomor 4 yang mengukur indikator ketiga, 11 siswa sudah berusaha walaupun sebagian kecilnya tidak benar, 10 siswa tidak berusaha sama sekali melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep/prinsip. Soal nomor 5 yang mengukur indikator ketiga, terdapat 16 siswa sudah berusaha menjawab walaupun sebagian kecilnya tidak benar dan 16 siswa juga tidak berusaha sama sekali melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep/prinsip. Terakhir soal nomor 6 yang mengukur indikator ketiga, terdapat 21 siswa tidak berusaha sama sekali melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep/prinsip yang artinya hampir 65% dari jumlah siswa tidak berusaha menjawab.

Hasil olah data peneliti didapatkan rata-rata kemampuan pemahaman matematis siswa yakni 52,27. Standar deviasi tes kemampuan pemahaman matematis siswa adalah 19,14 yang berarti bahwa sebaran data pada tes tersebut jauh dari rata-rata atau nilai-nilainya lebih bervariasi.

Self Efficacy Siswa

Keyakinan diri (*Self Efficacy*) siswa kelas VII-A MTs Swasta Al-Munawwarah Pekanbaru diperoleh dengan pemberian kuesioner (angket) yang berisi 40 butir pernyataan. Dari data tersebut diperoleh gambaran nilai siswa pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Interpretasi Hasil Angket *Self Efficacy* Siswa

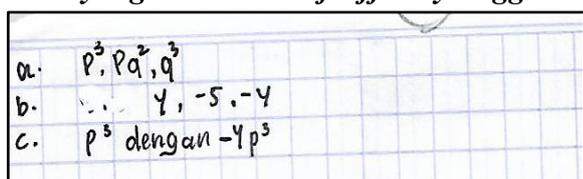
Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$121,90 \leq X$	Tinggi	5	15,15%
$97,73 \leq X < 121,90$	Sedang	22	60,67%
$X < 97,73$	Rendah	6	18,18%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 33 siswa terdapat 5 siswa atau 15,15% yang termasuk dalam kategori *self efficacy* tinggi, 22 siswa atau 66,67% yang termasuk dalam kategori *self efficacy* sedang dan terdapat 6 siswa atau 18,18% siswa termasuk dalam kategori *self efficacy* rendah. Hasil olah data peneliti didapatkan bahwa rata-rata *self efficacy* siswa adalah 109,82 dan termasuk dalam kategori sedang. Standar deviasi *self efficacy* siswa adalah 12,08 yang berarti bahwa sebaran data pada kuesioner tersebut cukup jauh dari rata-rata atau lebih bervariasi.

Pembahasan

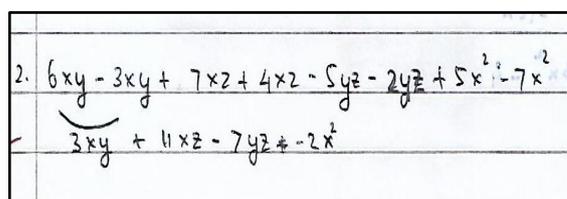
Berikut ini, hasil analisis kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi bentuk aljabar dari *self efficacy* (keyakinan diri) siswa:

Siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi



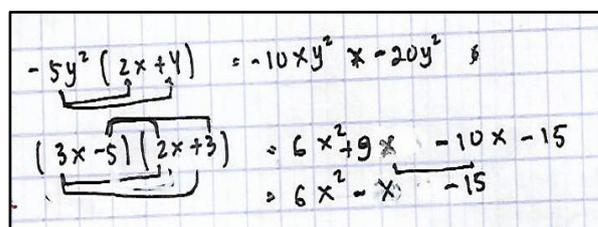
Gambar 2. Jawaban Nomor 1 Siswa dengan *Self Efficacy* Tinggi

Pada soal nomor 1 yang mengukur indikator pertama, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi sudah mampu mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi terlihat dari jawaban yang dituliskan siswa hanya sebagian kecil yang kurang tepat. Jawaban siswa pada gambar 2 diberikan skor 3 karena siswa telah mampu mengidentifikasi koefisien dan suku sejenis yang ada pada bentuk aljabar walaupun ada sebagian kecil yang belum benar yakni dalam mengidentifikasi variabel.



Gambar 3. Jawaban Nomor 2 Siswa dengan *Self Efficacy* Tinggi

Pada soal nomor 2 yang mengukur indikator kedua, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi sudah mampu mengaitkan beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik terlihat dari langkah pengerjaan siswa. Jawaban soal nomor 2 siswa pada gambar 3 diberikan skor 4 karena siswa telah mampu menyederhanakan bentuk aljabar yakni dengan mengelompokkan suku yang sejenis terlebih dahulu kemudian diselesaikan dengan menggunakan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.



Gambar 4. Jawaban Nomor 3 Siswa dengan *Self Efficacy* Tinggi

Pada soal nomor 3 yang mengukur indikator kedua, siswa yang memiliki *self*

efficacy tinggi sudah mampu mengaitkan beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik terlihat dari langkah pengerjaan siswa. Jawaban soal nomor 3 siswa pada gambar 4 diberikan skor 4 karena siswa telah mampu menggunakan operasi perkalian bentuk aljabar, mengelompokkan suku yang sejenis, dan melakukan operasi pengurangan bentuk aljabar sehingga diperoleh hasil penyederhanaannya.

Handwritten mathematical work for Gambar 5. The top part shows the division of a polynomial by a monomial: $(12xy^2 + 6x^2y) : (3xy) = \frac{12xy^2 + 6x^2y}{3xy} = \frac{3xy(4y + 2x)}{3xy} = 4y + 2x$. Below this, there are several smaller calculations involving fractions and algebraic terms, including $\frac{5x-3}{7x+y} \cdot \frac{10x-4}{14x+8}$ and $\frac{25x^2}{7x+y} \cdot \frac{14x+8}{10x-4}$.

Gambar 5. Jawaban Nomor 4 Siswa dengan *Self Efficacy* Tinggi

Pada soal nomor 4 yang mengukur indikator ketiga, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi sudah mampu melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep atau prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan terlihat dari langkah pengerjaan siswa. Jawaban soal nomor 4 siswa pada gambar 5 diberikan skor 3 karena siswa telah mampu melaksanakan perhitungan dengan menyertakan beberapa konsep yakni operasi pembagian aljabar, perkalian aljabar, dan pemfaktoran aljabar, hanya saja saat langkah terakhir siswa kurang tepat dalam membagi bilangan bulat.

Handwritten mathematical work for Gambar 6. Part a shows the multiplication of three fractions: $a. \left(\frac{-3x^2}{y}\right)^2 \cdot \left(\frac{3xz^2}{y}\right) \cdot \left(\frac{3xz^2}{y}\right) = \frac{9x^4z^4}{y^4}$. Part b shows the expansion of a binomial square: $b. (-2a+5b)^2 = (-2a+5b) \cdot (-2a+5b) = 4a^2 - 10ab + 25b^2$. A note at the bottom says "where there is a will, there is a way $4a^2 + 25ab$ ".

Gambar 6. Jawaban Nomor 5 Siswa dengan *Self Efficacy* Tinggi

Pada soal nomor 5 yang mengukur indikator ketiga, siswa yang memiliki *self*

efficacy tinggi sudah mampu melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep atau prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan terlihat dari langkah pengerjaan siswa. Jawaban soal nomor 5 siswa pada gambar 6 diberikan skor 3 karena siswa telah mampu melaksanakan perhitungan dengan menyelesaikan pemangkatan bentuk aljabar meskipun sebagian kecilnya masih kurang tepat. Siswa telah melakukan perkalian bentuk aljabar dengan tepat, dan mengelompokkan suku sejenis dengan tepat, hanya saja pada langkah terakhir siswa tidak tepat dalam mengurangi bentuk aljabar tersebut.

Handwritten mathematical work for Gambar 7. It shows the multiplication of two polynomials: $(2x^3 + 2x - 5x^2) (-8x + 3x + 2)$. The work is organized into columns. The final result is $8x^4 - 3x^2 - 4$.

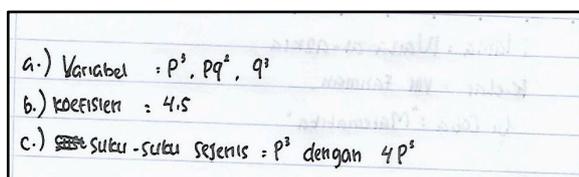
Gambar 7. Jawaban Nomor 6 Siswa dengan *Self Efficacy* Tinggi

Pada soal nomor 6 yang mengukur indikator ketiga, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi sudah mampu melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep atau prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan terlihat dari langkah pengerjaan siswa. Jawaban soal nomor 6 siswa pada gambar 7 diberikan skor 4 karena siswa telah mampu menggunakan keempat operasi hitung bentuk aljabar (perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan) sehingga diperoleh solusi akhir yang tepat.

Pada jawaban siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dapat terlihat bahwa siswa sudah mampu memenuhi ketiga indikator pengukur kemampuan pemahaman matematis. Sejalan dengan penelitian terdahulu (Nadia & Waluyo, 2017) bahwa siswa yang memiliki

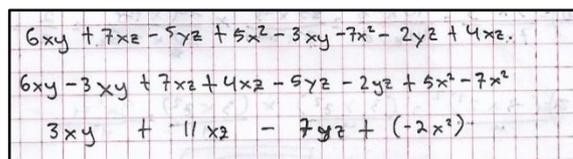
self efficacy tinggi dapat menggunakan semua indikator kemampuan representasi matematis dengan maksimal, penelitian (Adni, dkk., 2018) dimana siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi maka kemampuan koneksi matematisnya juga tinggi, dan penelitian (Juhrani dkk., 2017) bahwa terdapat hubungan *self efficacy* dengan kemampuan komunikasi matematis siswa dimana siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dapat menggunakan semua indikator kemampuan komunikasi matematis dengan maksimal. Pada penelitian ini, peneliti mendapat temuan bahwa terdapat pula hubungan antara *self efficacy* siswa dengan kemampuan pemahaman matematis siswa sehingga apabila siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dengan arti kata keyakinan dirinya bagus maka kemampuan pemahaman matematis siswa tersebut akan tinggi pula.

Siswa yang memiliki Self Efficacy sedang



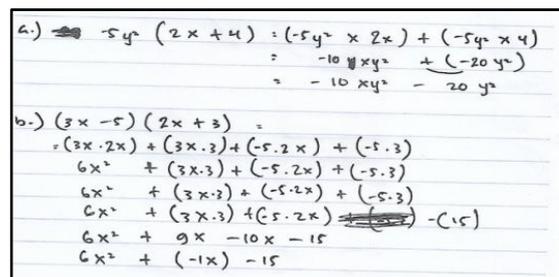
Gambar 8. Jawaban Nomor 1 Siswa dengan Self Efficacy Sedang

Pada soal nomor 1 yang mengukur indikator pertama, siswa yang memiliki *self efficacy* sedang masih kurang mampu mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi terlihat dari jawaban siswa sebagian besarnya tidak tepat. Jawaban siswa pada Gambar 8 diberikan skor 2 karena siswa sudah dapat mengidentifikasi suku sejenis walaupun ada tanda yang kurang tepat. Siswa belum dapat mengidentifikasi variabel dari bentuk aljabar, terlihat jawaban siswa yang masih menyertakan pangkat pada variabel. Siswa juga belum bisa menentukan koefisien bentuk aljabar bila memiliki suku yang sejenis.



Gambar 9. Jawaban Nomor 2 Siswa dengan Self Efficacy Sedang

Pada soal nomor 2 yang mengukur indikator kedua, siswa yang memiliki *self efficacy* sedang sudah mampu mengaitkan beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik terlihat dari langkah pengerjaan siswa. Jawaban soal nomor 2 siswa pada gambar 9 diberikan skor 4, siswa telah mampu menyederhanakan bentuk aljabar dengan mengelompokkan suku yang sejenis terlebih dahulu kemudian diselesaikan dengan menggunakan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.



Gambar 10. Jawaban Nomor 3 Siswa dengan Self Efficacy Sedang

Pada soal nomor 3 yang mengukur indikator kedua, siswa yang memiliki *self efficacy* sedang sudah mampu mengaitkan beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik terlihat dari langkah pengerjaan siswa. Jawaban soal nomor 3 siswa pada gambar 10 diberikan skor 4 karena siswa telah mampu menggunakan operasi perkalian bentuk aljabar, mengelompokkan suku yang sejenis, dan melakukan operasi pengurangan bentuk aljabar sehingga diperoleh hasil penyederhanaan yang tepat.

Gambar 11. Jawaban Nomor 4 Siswa dengan *Self Efficacy* Sedang

Pada soal nomor 4 yang mengukur indikator ketiga, siswa yang memiliki *self efficacy* sedang cukup mampu melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep atau prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan. Jawaban soal nomor 4 siswa pada gambar 11 diberikan skor 3 karena dalam pengerjaan soal siswa sudah bisa melaksanakan perhitungan dengan menyertakan beberapa konsep yakni operasi pembagian aljabar, perkalian aljabar, dan pempfaktoran aljabar, akan tetapi langkah terakhir siswa kurang tepat dalam membagi bilangan bulat sehingga solusi akhir yang diperoleh kurang tepat.

Gambar 12. Jawaban Nomor 5 Siswa dengan *Self Efficacy* Sedang

Pada soal nomor 5 yang mengukur indikator ketiga, siswa yang memiliki *self efficacy* sedang cukup mampu melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep atau prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan. Jawaban soal nomor 5 siswa pada gambar 12 diberikan skor 3 karena siswa sudah mampu melaksanakan perhitungan dengan menyelesaikan pemangkatan bentuk aljabar meskipun sebagian kecilnya masih ada yang kurang tepat. Siswa telah melakukan perkalian

bentuk aljabar dengan tepat dan juga mengelompokkan suku sejenis dengan tepat, hanya saja pada pengerjaan terakhir siswa tidak benar dalam mengurangi bentuk aljabar. Siswa tidak memberi tanda negatif terhadap hasil kali $-2a$ dengan 5 pada langkah pengerjaan baris kedua sehingga mempengaruhi solusi akhir menjadi tidak tepat.

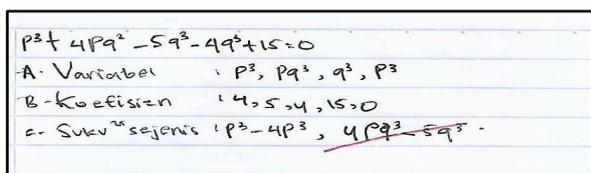
Gambar 13. Jawaban Nomor 6 Siswa dengan *Self Efficacy* Sedang

Pada soal nomor 6 yang mengukur indikator ketiga, siswa yang memiliki *self efficacy* sedang cukup mampu melaksanakan perhitungan dengan menyertakan konsep atau prinsip yang dilakukan setiap langkah pengerjaan. Jawaban soal nomor 6 siswa pada gambar 13 diberikan skor 1 karena siswa telah berusaha menjawab persoalan meskipun hanya melakukan perkalian dilangkah awal saja.

Pada jawaban siswa yang memiliki *self efficacy* sedang dapat terlihat bahwa siswa sudah mampu memenuhi indikator kedua dengan maksimal, akan tetapi masih kurang maksimal dalam memenuhi indikator yang pertama dan ketiga. Sejalan dengan penelitian terdahulu (Nadia & Waluyo, 2017) bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* sedang masih kurang maksimal menggunakan semua indikator kemampuan representasi matematis, penelitian (Adni dkk., 2018) dimana siswa yang memiliki *self efficacy* sedang maka kemampuan koneksi matematisnya pun juga rendah, dan penelitian (Juhrani dkk., 2017) bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* sedang belum bisa mengungkapkan ide-ide matematis secara maksimal. Pada penelitian ini, peneliti mendapat temuan bahwa ada pula hubungan antara *self efficacy* siswa dengan

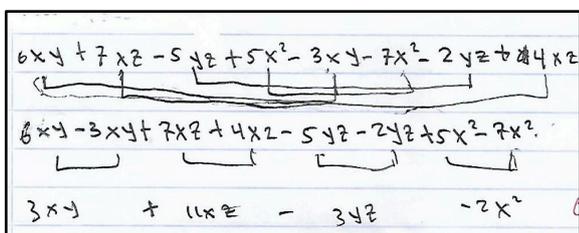
kemampuan pemahaman matematis siswa sehingga apabila siswa yang memiliki *self efficacy* sedang maka kemampuan pemahaman matematisnya sedang pula, dengan arti kata ada indikator yang terpenuhi secara maksimal dan ada pula indikator yang tidak terpenuhi dengan maksimal.

Siswa yang memiliki *Self Efficacy* rendah



Gambar 14. Jawaban Nomor 1 Siswa dengan *Self Efficacy* Rendah

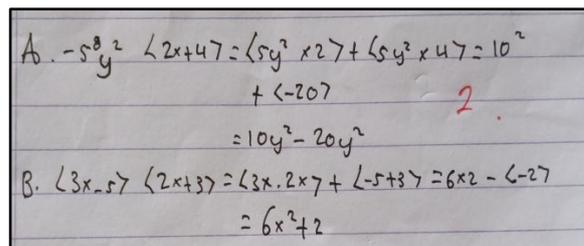
Pada soal nomor 1 yang mengukur indikator pertama, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah kurang mampu mengidentifikasi konsep yang terdapat dalam informasi, terlihat dari jawaban siswa terdapat sebagian besarnya masih kurang tepat. Jawaban siswa pada Gambar 14 diberikan skor 2. Siswa tersebut belum bisa mengidentifikasi suku sejenis dengan tepat yakni tidak menyertakan tanda negatif pada $4p^3$. Siswa juga belum bisa menentukan koefisien dalam suatu bentuk aljabar bila terdapat suku yang sejenis. Selain itu, siswa masih menyertakan pangkat dalam menentukan variabel suatu bentuk aljabar.



Gambar 15. Jawaban Nomor 2 Siswa dengan *Self Efficacy* Rendah

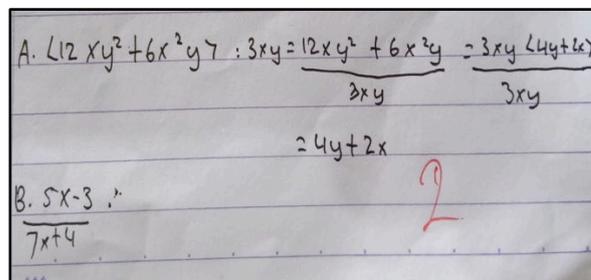
Pada soal nomor 2 yang mengukur indikator kedua, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cukup mampu mengaitkan

beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik. Jawaban soal nomor 2 siswa pada gambar 15 diberikan skor 3 karena siswa sudah bisa mengelompokkan suku yang sejenis terlebih dahulu, hanya saja kurang tepat ketika mengurangi suku yang sejenis sehingga bentuk sederhananya menjadi tidak tepat.



Gambar 16. Jawaban Nomor 3 Siswa dengan *Self Efficacy* Rendah

Pada soal nomor 3 yang mengukur indikator kedua, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cukup mampu mengaitkan beberapa konsep atau prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik. Jawaban soal nomor 3 siswa pada gambar 16 diberikan skor 2 karena sebagian besar jawaban siswa tidak tepat. Jawaban siswa setelah mengalikan $-5y^2$ dengan $2x$ kurang tepat karena tidak menyertakan variabel x . Siswa terlihat belum memahami cara mengalikan bentuk aljabar $(x + a)(x + b)$, terlihat dari cara perkalian yang dilakukan siswa.



Gambar 17. Jawaban Nomor 4 Siswa dengan *Self Efficacy* Rendah

Soal nomor 4, 5 dan 6 mengukur indikator ketiga. Jawaban soal nomor 4 siswa

pada gambar 17 diberikan skor 2 dikarenakan siswa hanya mampu melaksanakan perhitungan dengan menyertakan beberapa konsep pada bagian a saja sementara siswa dapat menyelesaikan perhitungan pada bagian b. Siswa yang memiliki *self efficacy* rendah lainnya belum berusaha menyelesaikan perhitungan. Seluruh siswa dengan kategori *self efficacy* rendah tidak menjawab sama sekali soal nomor 5 dan 6. Soal nomor 5 dan 6 merupakan soal perhitungan aljabar yang memuat beberapa konsep aljabar diantaranya penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian aljabar sehingga akan didapatkan hasil yang sangat sederhana untuk solusi akhir dari perhitungan.

Pada jawaban siswa yang memiliki *self efficacy* rendah dapat terlihat bahwa siswa belum mampu memenuhi ketiga indikator dengan maksimal. Sejalan dengan penelitian (Nadia & Waluyo, 2017) bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* rendah masih kurang maksimal menggunakan semua indikator kemampuan representasi matematis, penelitian (Adni dkk., 2018) dimana siswa yang memiliki *self efficacy* rendah maka kemampuan koneksi matematisnya pun juga rendah, dan penelitian (Juhrani dkk., 2017) bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* rendah belum bisa mengungkapkan ide-ide matematis secara maksimal. Peneliti mendapat temuan bahwa apabila siswa yang memiliki *self efficacy* rendah maka kemampuan pemahaman matematisnya rendah pula, dengan arti kata semakin rendah keyakinan diri anak maka pemahaman siswa pun rendah juga.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan pemahaman matematis pada

materi bentuk aljabar dari aspek *self efficacy* siswa dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa siswa berkemampuan tinggi memiliki *self efficacy* yang tinggi hal ini terlihat dari terpenuhinya ketiga indikator kemampuan pemahaman matematis. Siswa berkemampuan sedang memiliki *self efficacy* sedang, hanya mampu memenuhi indikator yang kedua yakni mengaitkan beberapa konsep/prinsip serta menyatakannya dalam simbol matematik. Siswa berkemampuan rendah memiliki *self efficacy* rendah terlihat dari siswa tidak dapat memenuhi ketiga indikator kemampuan pemahaman matematis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengulas secara lengkap mengenai faktor-faktor penyebab masih kurangnya kemampuan pemahaman matematis siswa yang memiliki *self efficacy* sedang dan rendah.

Daftar Pustaka

- Adni, D. N., Nurfauziah, P., & Rohaeti, E. E. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 957–964.
- Alan, U. F., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectual Repetition Dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.11.1.3890.67-78>
- Anapit, D. C., & Asnawi. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematik Dan Self Efficacy Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Kendari. *Seminar Nasional Riset*

Terapan, 116–120.

- Arifin, P., Trisna, B. N., & Atsnan, M. F. (2017). Mengembangkan Self-Efficacy Matematika melalui Pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 27 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016-2017. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 93–104.
- Destiniar, Jumroh, & Sari, D. M. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Dan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Di SMP Negeri 20 Palembang. *JPPM*, 12(1), 115–128.
- Fitri, I. (2017). Self Efficacy Terhadap Matematika Melalui Pendekatan Aptitude Treatment Interaction. *JRPM*, 2(2), 167–175. <http://jrpm.uinsby.ac.id>
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis High Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 55–64.
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 153–164. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.2033>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa* (Nurul Falah Atif (ed.)). Refika Aditama.
- Juhrani, Suyitno, H., & Khumaedi. (2017). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Siswa pada Model Pembelajaran Mea. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 251–258. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/20604>
- Kartika, Y. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 777–785.
- Kemendikbud. (2014). *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*.
- Lestari, K. E., & Yudanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika* (Anna (ed.)). Refika Aditama.
- Minarni, A., Napitupulu, E. E., & Husein, R. (2016). Mathematical understanding and representation ability of public junior high school in North Sumatra. *Journal on Mathematics Education*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.22342/jme.7.1.2816.43-56>
- Mulyani, A., Indah, E. K. N., & Satria, A. P. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bentuk Aljabar. *Musharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 251–262. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Nadia, L. N., & Waluyo, S. T. B. (2017). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Self Efficacy Peserta Didik melalui Inductive Discovery Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 242–250.
- Nita, A. A., Busnawir, & Fahinu. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Concept attainment Dan Problem based learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. *Jurnal Amal Pendidikan*,

I(1), 1–15.
<https://doi.org/10.36709/japend.v1i1.11431>

Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan Dan Self-Efficacy Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.10403>

NurSaadah, I., & Amelia, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 1–9.

Pebianto, A., & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Ma. *Journal On Education*, 01(03), 48–51.

Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.60>

Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Sigma*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.0324/SIGMA.V1I2.68>

Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis. *Teorema*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.25157/.v1i2.548>